

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode '*Ilman Wa Ruuhan*' di PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru, peneliti akan memberikan gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan pada gambar. 4.1



Gambar 4.1 Gedung PAUD It Nurul Fikri Banjarbaru (CDFGS. 4.1).⁵²

1. Letak dan Keadaan Geografis PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru yang berlokasi Jl. Guntung Paring RT 036/RW 007 Kelurahan Guntung Manggis, kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru pada tahun 2024/2025. Luas area 629 M, saat ini status sekolah swasta dengan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 699854777 yang telah terakreditasi A dengan nomor SK Akreditasi No. PAUD-TK/1561000/0017/12/2022

⁵² Catatan Dokumentasi Foto Gedung Sekolah 4.1

2. Profil Singkat PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru

Kementerian Pendidikan Nasional telah mengeluarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 36 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional. Dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa pembinaan PAUD baik formal, nonformal maupun informal, berada di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (Ditjen PAUDNI).

Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan PAUD sebagai salah satu program prioritas pembangunan pendidikan nasional dan mencanangkan sebuah Gerakan Nasional PAUD sebagai bagian dari upaya mempersiapkan generasi emas seratus tahun Indonesia merdeka. Untuk itu, Ditjen PAUDNI berupaya untuk secara lebih intensif memperluas akses dan meningkatkan mutu PAUD agar lebih terarah dan terpadu diantaranya melalui program Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu, agar penyelenggaraan program PAUD terlaksana secara terpadu dan terkoordinasi dengan baik.

Lembaga Pendidikan Nurul Fikri Banjarbaru berdiri Tahun 2016 , yang bertempat di Jalan Guntung Paring RT.36 RW.04 Kelurahan Guntung Manggis kecamatan Landasan Ulin. Lembaga ini didirikan untuk kepentingan pendidikan anak usia dini serta mencerdaskan generasi penerus bangsa, yang memerlukan perhatian dan penanganan yang serius, Lembaga ini juga diperuntukan bagi anak-anak yang kurang mampu untuk masuk ke PAUD, sementara ini disekitar masih banyak anak usia 2-6 tahun yang tidak bisa mengikuti pendidikan PAUD/Taman Kanak-kanak, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang banyak menjadi penyebabnya adalah karena kondisi orang tua yang kurang mampu. Disamping juga masih rendahnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya PAUD.

Berdasarkan hal di atas maka kami mendirikan PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru yang terdiri dari Program Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB) dan Taman Pengasuhan Anak (TPA) perlu menyediakan sarana prasarana yang memadai guna menunjang tujuan pembelajaran. Untuk

mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya sarana prasarana yang mendukung proses belajar, karena tanpa sarana prasarana yang memadai tidak mungkin menghasilkan anak-anak yang kreatif dan cerdas. Bagaimanapun bermain adalah dunia anak-anak, untuk itu kita tetap menerapkan bermain sambil belajar. (CWKS.1.1).⁵³

3. Data Lembaga

Nama Lembaga : PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru
 Alamat : Jl. Guntung Paring Rt.036 Rw.007
 Kelurahan : Guntung Manggis
 Kecamatan : Landasan Ulin
 Kota : Banjarbaru
 Provinsi : Kalimantan Selatan
 Didirikan Sejak : 2016
 Status Tanah : Milik Yayasan
 Luas Tanah : 629 M
 NSS/NSPN : 69985477
 Ijin Operasional : 001/PAUD/SK/I/2019
 Status Akreditasi : A
 Nomor SK Akreditasi : 11 Desember 2022
 Telpon : 0822-5525-7280
 Status Sekolah : Swasta
 Hari Efektif : Senin- Jum'at
 Jumlah Semua Anak Didik : 153 Orang

4. Visi, Misi dan Tujuan PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru memiliki visi, misi dan tujuan untuk membentuk generasi Islami yang unggul dalam akhlak, ilmu, dan inovasi. Adapun isi dari visi, misi dan tujuan PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru adalah sebagai berikut.

⁵³ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.1

a. Visi

Meluluskan peserta didik yang Qur'ani, Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi

1. Menanamkan sejak dini kepada peserta didik untuk cinta Al Qur'an dengan cara Menghafal, Muroja'ah dan mengaji dengan fasih dan santun
2. Menanamkan sejak dini pemahaman dan pengetahuan Islami yang Syamil dengan keteladanan, bimbingan dan pengajaran.
3. Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak dalam berfikir dan berbahasa.
4. Mengembangkan kemandirian anak sesuai minat dan bakatnya
5. Menanamkan sejak dini kepada peserta didik sikap cinta lingkungan dengan menjaga kebersihan.

c. Tujuan

1. Mengetahui Allah dan RasulNya
2. Mampu menghafal surah-surah dalam Al Qur'an, Do'a dan Hadits
3. Mampu menerapkan Adab-adab islami dalam keseharian
4. Mampu berkomunikasi dengan baik
5. Mandiri dalam setiap kegiatan
6. Memiliki sikap positif dan berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.(CDFDS.1.1).⁵⁴

5. Data Anak Kelompok B di PAUD It Nurul Fikri Banjarbaru

Berikut penyajian data anak kelompok B di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru yang berjumlah 10 anak dapat dilihat pada table 4.1 dibawah ini:

⁵⁴ Catatan Dokumentasi (Foto) Dokumen Sekolah 1.1

Tabel 4.1 Data Anak Kelompok Tahfidz B di PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri

JK	Jumlah
L	6
P	4

Sumber : Data Administrasi PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru

6. Struktur organisasi

PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru memiliki tenaga pendidik sebanyak 19 orang yang cukup kompeten dalam pembelajaran PAUD, untuk lebih jelas bisa dilihat di tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru

No	Nama	Jabatan
1	Yayuk Setyaningsih, S.Pd	Kepala PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru
2	Hestin Kusumawati, A.Md	Pengelola KB IT Nurul Fikri Banjarbaru, Guru Kelas KB1
3	Siti Hotijah	Pengelola TPA IT Nurul Fikri Banjarbaru
4	Niken Putri Dwi Ningsari	Ketua Tim Pengembang Kurikulum, Guru Kelas TK A2
5	Maulida Syafitri, S.Pd	Guru Kelas TK A1
6	Karomah, S.Pd	Guru Kelas TK A3
7	Amma Masithoh Firdausi, S.Pd	Guru Kelas Tahfidz A
8	Nor Halimah, S.Pd	Guru Kelas TK B1
9	Imroatu Sholikah	Guru Kelas TK B2
10	Raudhatul Karimah, S.Pd	Guru Kelas TK B3
11	Safitri Ramadhani	Guru Kelas Tahfidz B
12	Mila Nor Annisa	Guru Kelas KB2
13	Catur Wahyuningtyas, SE	Waka Humas & Waka Kesiswaan
14	Susan Ariyanti, SE	TU & Bendahara
15	Maria Martalina, S.Pd	Pengawas TK
17	Nurul Wahyuniah, SE	Penilik/ Pengawas KB/TPA
18	Yenni Tri Hastuti, S.Pd	Ketua Komite
19	Feffy Ramadhiaty, S.STP	Kabid Pembinaan PAUD

Sumber : Data Administrasi PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru

7. Sarana dan Prasarana PAUD Islam Terpadu IT Nurul Fikri Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru. Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru yang dapat dilihat pada table 4.3 dan 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.3 Prasarana PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kelas	10 Ruang	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
5	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
6	Toilet	8 Ruang	Baik
7	UKS	1 Ruang	Baik
8	Dapur	1 Ruang	Baik
9	Ruang Tunggu	1 Ruang	Baik
10	Gudang	1 Ruang	Baik

Sumber : Data Administrasi PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

Ada berbagai macam sarana pembelajaran '*Ilman Wa Ruuhan* di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Sarana PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi Barang
1	APE Ayunan	1	Baik
2	APE Seluncuran	1	Baik
3	APE Tangga Majemuk	1	Baik
4	AC	1	Baik
5	Rak Sepatu	1	Baik
6	Papan Informasi	1	Baik

7	Papan tulis	1	Baik
8	Meja kayu	11	Baik
9	Televisi	1	Baik
10	Rak serbaguna	1	Baik

Sumber : Data Administrasi PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

B . Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi kepada kepala sekolah, dan guru kelompok Tahfidz B PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru. Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Penerapan Pembelajaran Al Qur'an Melalui Metode *Ilman Wa Ruuhan* Di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.

1. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode '*ilman wa ruuhan* di PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru

Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, seperti kertas putih yang belum ditulis. Apa yang kita ajarkan sejak dini akan melekat dalam hati dan pikiran mereka sepanjang hidup. Karena itulah, mengenalkan Al-Qur'an sejak usia dini bukan hanya penting, tapi juga menjadi tanggung jawab kita bersama sebagai orang tua dan pendidik.(CWGK.1.1).⁵⁵

Salah satu cara yang kami pilih adalah melalui metode '*Ilman wa Ruuhan*. Metode ini mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak dengan pendekatan yang ramah dan bertahap. Dimulai dari jilid 1A dan 1B, anak-anak diperkenalkan huruf demi huruf, dengan penyesuaian tanda baca yang memudahkan mereka memahami struktur bahasa Al-Qur'an. Misalnya, dalam metode ini, huruf alif dibaca sebagai hamzah. Perbedaan ini bukan tanpa alasan

⁵⁵ Catatan Wawancara Guru Kelas 1.1

justru untuk membentuk pemahaman yang lebih akurat sejak awal. (CWKS.1.2).⁵⁶

Karena pada usia dini, otak anak sangat mudah menyerap informasi. Masa inilah waktu terbaik untuk menanamkan nilai-nilai Islam, mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Adapun peran guru kelas dalam pembelajaran '*Ilman wa ruuhan*' ini yaitu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (CWGK.1.2)⁵⁷

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadzah R selaku guru pembelajaran Al-Qur'an melalui metode '*Ilman wa Ruuhan*', diperoleh informasi bahwa proses perencanaan pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan terjadwal. Ustadzah R menyampaikan bahwa penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dilakukan satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan RPPH ini dilakukan oleh Ustadzah R selaku penanggung Guru Al-Qur'an, dengan memperhatikan tema dan subtema mingguan yang telah ditentukan dalam program pembelajaran. (CWGK.1.3)⁵⁸

RPPH yang dibuat dirancang secara fleksibel namun tetap mengacu pada kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tema dan subtema yang berubah setiap minggu menjadi dasar dalam menyusun kegiatan-kegiatan yang variatif, menarik, dan bermakna bagi anak. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan tidak bersifat monoton, melainkan disesuaikan dengan dinamika kebutuhan belajar anak.

Sebelum RPPH digunakan dalam proses pembelajaran, langkah penting yang dilakukan adalah mengonsultasikannya terlebih dahulu kepada kepala sekolah. Konsultasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa rencana yang

⁵⁶ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.2

⁵⁷ Catatan Wawancara Guru Kelas 1.2

⁵⁸ Catatan Wawancara Guru Kelas 1.3

telah disusun telah memenuhi standar pembelajaran, relevan dengan visi misi sekolah, serta layak untuk diimplementasikan di kelas. Jika telah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, maka RPPH tersebut baru dapat dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran bersama anak-anak.(CWKS.1.3)⁵⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan RPPH dilakukan secara sistematis dan terencana. Ustadzah R dan tim pengajar menunjukkan komitmen dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berkualitas, adaptif terhadap tema mingguan, serta senantiasa melalui proses verifikasi dan evaluasi oleh pihak kepala sekolah sebelum diimplementasikan kepada peserta didik. Proses ini mencerminkan bahwa perencanaan pembelajaran di PAUD IT Nurul Fikri ini tidak hanya bersifat administratif, namun juga melewati proses validasi dan kontrol kualitas agar kegiatan belajar mengajar berjalan optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan.(CWGK.1.4)⁶⁰

b. Pelaksanaan

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara sebanyak 5 kali, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode '*Ilman Wa Ruuhan*' di PAUD IT Nurul Fikri, peneliti mendapati bahwa pembelajaran '*Ilman Wa Ruuhan*' ini ada guru khusus yang menguasai metode IWR dan pembelajarannya dilakukan pada hari senin-kamis, dengan durasi setiap sesi pembelajaran selama satu jam. (CWKS.1.4)⁶¹

Pada tanggal 16, 21, 22, 24 dan 29 April 2025, dengan tujuan mengamati pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode '*Ilman Wa Ruuhan*' yang dilakukan oleh guru Bersama anak-anak Tahfidz B mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Pembelajaran biasanya dilakukan pukul 09.00-

⁵⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.3

⁶⁰ Catatan Wawancara Guru Kelas 1.4

⁶¹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.4

10.00 Wita. (CLOP.1.1)⁶² Penjabaran lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode '*Ilman Wa Ruuhan*' akan di uraikan pada bagian berikut :



Gambar 4.2 Duduk melingkar bersama anak-anak (CDFPMIWR. 1.1)⁶³

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa Ustadzah R sedang mengucapkan salam pembuka sebelum memasuki pembelajaran, membaca al-fatihah dan doa Penawar hati, kemudian saling bergantian murojaah surah-surah yang telah dipelajari anak-anak di hari sebelumnya sekiranya untuk memperkuat hapalan anak.(CLOP.1.2)⁶⁴



Gambar 4.3 Ustadzah R menjelaskan huruf hijaiyah (CDFPMIWR.1.2)⁶⁵

⁶² Catatan Lapangan Observasi Pengamatan 1.1

⁶³ Catatan Dokumentasi Foto Pembelajaran Metode Ilman Wa Ruuhan 1.1

⁶⁴ Catatan Lapangan Observasi Pengamatan 1.2

⁶⁵ Catatan Dokumentasi Foto Pembelajaran Metode Ilman Wa Ruuhan 1.2

Pada gambar 4.3 guru mulai memberikan pembelajaran menggunakan metode '*Ilman Wa Ruuhan* kepada anak. Dalam penyampainya guru menggunakan buku IWR jilid 1B yang dimana mempelajari tentang huruf hijaiyah dan guru juga menyiapkan media *flash card* huruf-huruf hijaiyah sekiranya anak tidak suntuk belajarnya. sebelumnya guru membaca duluan huruf hijaiyah, sehabis penjelasan guru menunjuk Sebagian anak untuk membaca huruf hijaiyah gunanya untuk memperkuat daya ingatan anak.(CLOP.1.3)⁶⁶



Gambar 4.4 Nonton Bersama tentang surah-surah Al-Qur'an (CDFPMIWR.1.3).⁶⁷

Pada gambar 4.4 guru juga memberikan penjelasan tentang surah-surah dan huruf hijaiyah menggunakan media *Smart TV* yang dimana untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan sang anak, terlihat seperti di foto bahwa anak sangat memperhatikan apa yang di tayangkan di *Smart TV*, namun tidak hanya di tonton saja tetapi ada tanya jawab juga antar guru dan anak-anak mengenai apa yang di tayangkan.(CLOP.1.4)⁶⁸

⁶⁶ Catatan Lapangan Observasi Pengamatan 1.3

⁶⁷ Catatan Dokumentasi Foto Pembelajaran Metode Ilman Wa Ruuhan 1.3

⁶⁸ Catatan Lapangan Observasi Pengamatan 1.4

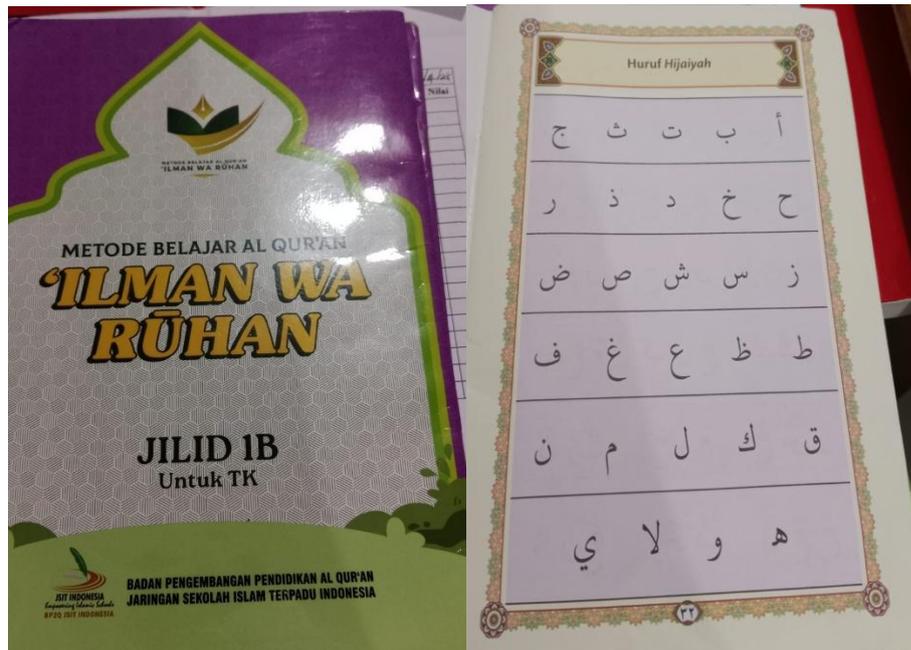


Gambar 4.5 anak membaca huruf hijaiyah menggunakan buku IWR
(CDFPMIWR.1.4)⁶⁹

Pada gambar 4.5 guru juga menyuruh anak-anak satu persatu untuk membaca huruf hijaiyah yang ada di buku IWR gunanya untuk meningkatkan daya hafal, pemahaman mereka dan buat penilaian harian mereka. Setelah selesai kegiatan guru tidak lupa mengingatkan kepada anak-anak bahwa dirumah harus belajar dan mengulang Pelajaran hari ini dengan bimbingan orang tua, setelah itu pembelajaran di tutup dengan baca doa majlis dan salam penutup Bersama.(CLOP.1.5)⁷⁰ Adapun media yang digunakan pada saat pembelajaran metode *'Ilman Wa Ruuhan* dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

⁶⁹ Catatan Dokumentasi Foto Pembelajaran Ilman Wa Ruuhan 1.4

⁷⁰ Catatan Lapangan Observasi Pengamatan 1.5



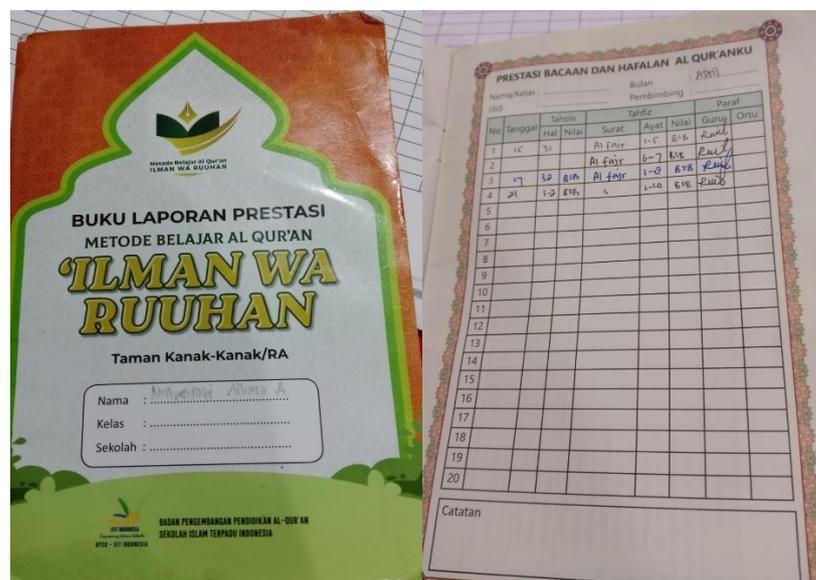
Gambar 4.6 Media pembelajaran '*Ilman Wa Ruuhan*
(CDFMP.1.1)⁷¹

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Penilaian setiap pertemuan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode '*ilman wa ruuhan* menggunakan metode *Observasi*, Menurut Ustadzah R atau wali kelas setiap hari pasti ada anak yang kemampuannya belum maksimal apalagi dalam hal menghafal surah-surah, kemaksimalan anak itu tergantung dirinya dan bimbingan orang tua apabila dirumah murojaah pelajarannya maka akan hapal sebaliknya pun juga begitu.(CWGK.1.5)⁷²

⁷¹ Catatan Dokumentasi Foto Media Pembelajaran 1.1

⁷² Catatan Wawancara Guru Kelas 1.5



Gambar 4.8 Laporan Penilaian Harian *Ilman Wa Ruuhan* (CDFBPDE.1.1)⁷³

Pada gambar 4.8 terlihat lembar penilaian *ilmu wa ruhan* yang digunakan untuk menilai perkembangan anak-anak dalam pembelajaran. Penilaian tersebut dilakukan setiap kali pembelajaran dengan menggunakan format BB,MB,BSH, dan BSB.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode '*ilmu wa ruhan* di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

Ada banyak faktor yang berperan dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode '*ilmu wa ruhan* ada yang menjadi faktor penghambat dan ada pula yang menjadi faktor pendukung.

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari wali kelas

Wali kelas memiliki peran penting dalam menjembatani komunikasi antara guru pengampu Al-Qur'an dan orang tua. Mereka memantau perkembangan hafalan dan pemahaman anak secara

⁷³ Catatan Dokumentasi Foto Bentuk Pelaporan Dan Evaluasi 1.1

menyeluruh, serta memberikan laporan rutin kepada orang tua. Selain itu, wali kelas turut berperan dalam memotivasi anak melalui pendekatan personal dan kegiatan kelas yang mendukung semangat belajar Al-Qur'an.(CWKS.1.5)⁷⁴

2) Dukungan orang tua

Keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an anak di rumah. Melalui pendampingan rutin saat menghafal dan membiasakan membaca serta menyimak Al-Qur'an dalam aktivitas harian, orang tua memperkuat pemahaman dan penguasaan materi yang telah diajarkan di sekolah. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dalam program parenting Qur'ani serta komunikasi yang intens dengan guru memberikan kontribusi besar dalam menjaga konsistensi dan keberlanjutan pembelajaran anak secara holistik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Ustadzah R juga berperan dalam memberikan arahan dan dukungan kepada orang tua, termasuk dalam bentuk panduan belajar di rumah, laporan perkembangan hafalan anak, serta penguatan sinergi antara rumah dan sekolah agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkesinambungan.(CWGK.1.6)⁷⁵

3) Fasilitas dan Media Pembelajaran

Tersedianya berbagai media pendukung menjadi salah satu faktor penting dalam menarik minat dan memfasilitasi proses belajar anak usia dini. Media yang digunakan antara lain berupa audio visual murattal yang membantu anak mengenali bacaan Al-Qur'an secara tartil dan memperkuat kemampuan mendengar dan meniru, serta kartu hijaiyah interaktif yang dirancang dengan warna menarik dan dilengkapi dengan gambar kontekstual sehingga memudahkan anak

⁷⁴ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.5

⁷⁵ Catatan Wawancara Guru Kelas 1.6

dalam mengenali huruf dan melatih daya ingat. Selain itu, tersedia pula alat bantu belajar seperti flash card huruf hijaiyah, papan tulis magnetik, dan permainan edukatif bertema Al-Qur'an yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menstimulasi aspek motorik, kognitif, serta afektif anak secara bersamaan. Semua media ini dirancang agar sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini dan mendukung metode '*Ilman wa Ruuhan* secara efektif.(CWGK.1.7)⁷⁶

b. Faktor Penghambat

1. Perbedaan tingkat perkembangan anak

Anak-anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang sangat beragam, baik dari segi kemampuan kognitif, daya ingat, maupun tingkat kesiapan dalam menerima dan menghafal materi Al-Qur'an. Perbedaan ini menyebabkan setiap anak merespons metode pembelajaran secara berbeda. Ada anak yang cepat menghafal dan memahami, sementara yang lain membutuhkan pengulangan dan pendekatan yang lebih sabar serta konsisten. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih individual, seperti pemberian target hafalan yang disesuaikan, penggunaan media yang bervariasi, serta perhatian khusus dari guru untuk mengamati dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan masing-masing anak. Pendekatan yang bersifat personal ini akan membantu anak mencapai potensi maksimalnya tanpa merasa tertekan atau tertinggal dari teman-temannya. (CWGK.1.8)⁷⁷

2. Kurangnya mengulang pembelajaran di rumah

Tidak semua orang tua mampu melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an anak secara konsisten di rumah karena berbagai faktor. Beberapa di antaranya disebabkan oleh keterbatasan waktu akibat kesibukan kerja, kurangnya pemahaman orang tua terhadap metode *Ilman wa Ruuhan*,

⁷⁶ Catatan Wawancara Guru Kelas 1.7

⁷⁷ Catatan Wawancara Guru Kelas 1.8

atau ketidakmampuan dalam membimbing hafalan secara efektif. Hal ini berdampak pada kurangnya penguatan materi yang telah diajarkan di sekolah, sehingga menghambat kesinambungan proses pembelajaran. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai, yang mengakibatkan kesulitan dalam memberikan teladan maupun koreksi yang tepat kepada anak. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah melalui penyediaan panduan belajar di rumah, pelatihan singkat untuk orang tua, serta peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua agar proses pembelajaran tetap berjalan harmonis antara rumah dan sekolah. (CWGK.1.9)

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menjelaskan dalam bentuk penyajian data dengan hasil data yang sudah dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasilnya sesuai dengan data yang disajikan. Untuk dapat memandu proses analisis, analisis dilakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *'Ilman Wa Ruuhan* di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.

Adapun analisis data yang akan disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *'Ilman Wa Ruuhan* di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.

Penerapan metode *'Ilman Wa Ruuhan* di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru Metode ini mengutamakan pengajaran Al-Qur'an dengan baik melalui hafalan. Penghafalan dilakukan secara bertahap dan menggunakan berbagai teknik yang dapat membantu peserta didik mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dan Mempelajari Al-Qur'an untuk memahami makna dan konteks ayat-ayat tersebut. Ini melibatkan pemahaman tentang Asbab al-Nuzul (sebab-sebab turunnya wahyu) dan tafsir dari ulama besar serta Mengajarkan

makna kata-kata dalam bahasa Arab untuk memahami makna asli dari Al-Qur'an. Hal ini penting agar peserta didik tidak hanya hafal, tetapi juga memahami isi Al-Qur'an.

Metode *Ilman wa Ruuhan* ini membantu menciptakan keseimbangan antara pengetahuan intelektual dan pembentukan karakter yang kuat, yang menjadikan Al-Qur'an bukan hanya sebagai teks untuk dibaca, tetapi juga sebagai pedoman hidup. Untuk penerapan pembelajarannya melalui paham atau proses menghafal baru dengan mencontohkan membaca surah kemudian mahir hafalan atau proses mentrampilan hafalan baru.⁷⁸

a. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Ilman Wa Ruuhan*

Ustadzah R selaku guru pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Ilman wa Ruuhan*, diperoleh informasi bahwa proses perencanaan pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan terjadwal. Ustadzah R menyampaikan bahwa penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dilakukan satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan RPPH ini dilakukan oleh Ustadzah R selaku penanggung Guru Al-Qur'an, dengan memperhatikan tema dan subtema mingguan yang telah ditentukan dalam program pembelajaran.⁷⁹

RPPH yang dibuat dirancang secara fleksibel namun tetap mengacu pada kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tema dan subtema yang berubah setiap minggu menjadi dasar dalam menyusun kegiatan-kegiatan yang variatif, menarik, dan bermakna bagi anak. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan tidak

⁷⁸ Dur Brutu, Saipul Annur, dan Ibrahim Ibrahim, "Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jambura Journal of Educational Management*, 2023, 442–53.
<https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.3075>

⁷⁹ Siti Farida, "Pengelolaan pembelajaran PAUD," *Wacana Didaktika* 5, no. 02 (2017): 189–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.5.02.189-200>

bersifat monoton, melainkan disesuaikan dengan dinamika kebutuhan belajar anak.

Sebelum RPPH digunakan dalam proses pembelajaran, langkah penting yang dilakukan adalah mengonsultasikannya terlebih dahulu kepada kepala sekolah. Konsultasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa rencana yang telah disusun telah memenuhi standar pembelajaran, relevan dengan visi misi sekolah, serta layak untuk diimplementasikan di kelas. Jika telah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, maka RPPH tersebut baru dapat dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran bersama anak-anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan RPPH dilakukan secara sistematis dan terencana. Ustadzah R dan tim pengajar menunjukkan komitmen dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berkualitas, adaptif terhadap tema mingguan, serta senantiasa melalui proses verifikasi dan evaluasi oleh pihak kepala sekolah sebelum diimplementasikan kepada peserta didik. Proses ini mencerminkan bahwa perencanaan pembelajaran di PAUD IT Nurul Fikri ini tidak hanya bersifat administratif, namun juga melewati proses validasi dan kontrol kualitas agar kegiatan belajar mengajar berjalan optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *'ilman wa ruuhan*

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *'Ilman wa Ruuhan* dilakukan secara terstruktur dan bertahap, dengan pendekatan yang disesuaikan pada kemampuan serta usia peserta didik, khususnya anak-anak usia dini. Metode ini menekankan pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), dan tanda baca dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Dalam pelaksanaannya, anak-anak dibimbing menggunakan buku jilid yang telah disusun secara

sistematis, seperti jilid 1A dan 1B, yang bertujuan untuk mempermudah proses membaca Al-Qur'an secara bertahap.⁸⁰

Pembelajaran ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual, sehingga anak tidak hanya memahami bacaan, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Guru berperan sebagai pendamping aktif, memberikan arahan, motivasi, dan memperhatikan perkembangan masing-masing anak. Setiap tahap pembelajaran mengutamakan penguatan bacaan yang benar, penghafalan, serta pelatihan berulang agar anak-anak terbiasa dengan lafaz yang tepat.⁸¹

Guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan metode ini, yakni sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing ruhani. Tidak hanya membenarkan bacaan, guru juga memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku saat berinteraksi dengan Al-Qur'an. Proses pembelajaran dikemas dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif, menggunakan media pendukung seperti kartu hijaiyah, lagu-lagu edukatif, serta metode permainan yang tetap berorientasi pada tujuan pendidikan Al-Qur'an.⁸²

Selain itu, metode *Ilman wa Ruuhan* mendorong adanya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah, walaupun pada kenyataannya masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman metode. Namun, dengan kerja sama antara guru, anak, dan orang tua, pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Dalam jangka panjang, metode ini tidak hanya bertujuan agar anak bisa membaca Al-Qur'an, tetapi juga agar mereka tumbuh dengan karakter yang

⁸⁰ Alucyana Alucyana, Raihana Raihana, dan Dian Tri Utami, "Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah di PAUD," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2020): 46–57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638)

⁸¹ Ahmad Zain Sarnoto, "Konsepsi Pendidik Yang Ideal Perspektif Al-Qur'an," *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2012): 1–7. <https://jurnal.pmp.or.id/index.php/profesi/article/view/112>

⁸² Eliyyil Akbar, *Metode belajar anak usia dini* (Prenada Media, 2020), <https://scholar.google.com/citations?user=W2DVzO4AAAAJ&hl=id&oi=sra>. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MYP1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Eliyyil+Akbar,+Metode+Belajar+Anak+Usia+Dini+\(Prenada+Media,+2020\).&ots=JtcaBSPnW2&sig=JYJAGb4U1ITXAwQAzKSZSXoOJUE&redir_esc=y#v=onepage&q=Eliyyil%20Akbar%2C%20Metode%20Belajar%20Anak%20Usia%20Dini%20\(Prenada%20Media%2C%202020\).&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MYP1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Eliyyil+Akbar,+Metode+Belajar+Anak+Usia+Dini+(Prenada+Media,+2020).&ots=JtcaBSPnW2&sig=JYJAGb4U1ITXAwQAzKSZSXoOJUE&redir_esc=y#v=onepage&q=Eliyyil%20Akbar%2C%20Metode%20Belajar%20Anak%20Usia%20Dini%20(Prenada%20Media%2C%202020).&f=false)

mencintai nilai-nilai Islam dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.⁸³

c. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode '*ilman wa ruuhan*

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode '*Ilman wa Ruuhan* merupakan proses penting untuk mengetahui sejauh mana capaian pembelajaran anak dalam memahami dan membaca Al-Qur'an secara tepat. Evaluasi ini mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pada aspek kognitif, guru mengevaluasi sejauh mana anak mengenal huruf hijaiyah, memahami tanda baca, serta mampu menyusun dan membaca suku kata dan ayat dengan benar. Sedangkan aspek psikomotorik menilai keterampilan anak dalam melafalkan huruf sesuai makharijul huruf, menerapkan hukum tajwid dasar, serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil dan lancar. Dalam aspek afektif, penilaian difokuskan pada sikap anak terhadap Al-Qur'an, seperti kesungguhan dalam belajar, kedisiplinan, serta rasa cinta dan hormat terhadap kitab suci dan pengajarnya.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara berkala dan berjenjang. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran melalui observasi dan catatan perkembangan harian, sementara penilaian sumatif dilaksanakan di akhir sesi atau akhir jilid untuk mengetahui capaian akhir. Hasil evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan anak, tetapi juga sebagai dasar untuk perbaikan metode pembelajaran, serta bahan komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendampingi perkembangan anak di rumah. Dengan pendekatan evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan, metode *Ilman wa Ruuhan* mampu

⁸³ Syah Muhibbin, "Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010. <https://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=20919&lokasi=lokal>

memberikan gambaran utuh terhadap kemampuan anak dalam belajar Al-Qur'an secara ilmiah dan ruhani.⁸⁴

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an melalui metode '*Ilman Wa Ruuhan* Di PAUD IT Nurul Fikri Banjbaru

Ada banyak faktor yang berperan dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *ilmun wa ruuhan* ada yang menjadi faktor penghambat dan ada pula yang menjadi faktor pendukung.

a. Faktor Pendukung

1. Dukungan dari wali kelas

Wali kelas memegang peranan strategis dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Mereka berfungsi sebagai penghubung utama antara guru pengampu Al-Qur'an, peserta didik, dan orang tua, sehingga tercipta komunikasi yang efektif dan berkesinambungan. Wali kelas secara aktif memantau perkembangan hafalan, bacaan, dan pemahaman Al-Qur'an anak didik, tidak hanya melalui catatan evaluasi tetapi juga melalui observasi langsung dalam kegiatan belajar-mengajar. Mereka secara rutin menyampaikan laporan perkembangan tersebut kepada orang tua, baik dalam bentuk laporan tertulis maupun dalam forum pertemuan orang tua siswa.

Maka dari itu, wali kelas juga berperan sebagai motivator bagi siswa. Dengan mengenal karakter dan kebutuhan emosional setiap anak, wali kelas dapat melakukan pendekatan personal untuk membangkitkan semangat belajar Al-Qur'an. Misalnya, dengan memberi penghargaan atas pencapaian hafalan, menyediakan waktu khusus untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta menciptakan suasana kelas yang religius dan mendukung melalui kegiatan-kegiatan seperti tadarus bersama, lomba hafalan, atau menyisipkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam

⁸⁴ Rofia Masrifah dkk., "Evaluasi Pembelajaran Menurut al-Qur'an," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2024): 189–205.
<https://journal.usimar.ac.id/index.php/jtpm/article/download/34/58>

pembelajaran tematik. Peran aktif dan empati dari wali kelas sangat membantu membangun lingkungan belajar yang positif, sehingga anak merasa didampingi dan lebih termotivasi untuk mencintai Al-Qur'an.⁸⁵

2. Dukungan orang tua

Keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an anak di rumah. Melalui pendampingan rutin saat menghafal dan membiasakan membaca serta menyimak Al-Qur'an dalam aktivitas harian, orang tua memperkuat pemahaman dan penguasaan materi yang telah diajarkan di sekolah. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dalam program parenting Qur'ani serta komunikasi yang intens dengan guru memberikan kontribusi besar dalam menjaga konsistensi dan keberlanjutan pembelajaran anak secara holistik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.⁸⁶

Guru kelas juga berperan dalam memberikan arahan dan dukungan kepada orang tua, termasuk dalam bentuk panduan belajar di rumah, laporan perkembangan hafalan anak, serta penguatan sinergi antara rumah dan sekolah agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkesinambungan.

3. Fasilitas dan Media Pembelajaran

Tersedianya berbagai media pendukung menjadi salah satu faktor penting dalam menarik minat dan memfasilitasi proses belajar anak usia dini. Media yang digunakan antara lain berupa audio visual murattal yang membantu anak mengenali bacaan Al-Qur'an secara tartil dan memperkuat kemampuan mendengar dan meniru, serta kartu hijaiyah

⁸⁵ Windi Astuti dan Sri Watini, "Implementasi Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Muroja'ah," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 01 (2021): 86–95. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7711>

⁸⁶ Septi Irmalia, "Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini," *Ejournal El Hamra, Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 5, no. 1 (2020): 31–37. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Septi+Irmalia%2C+%E2%80%9CP+eran+Orang+Tua+Dalam+Pembentukan+Karakter+Anak+Usia+Dini%2C%E2%80%9D+Ejournal+El+Hamra%2C+Jurnal+Kependidikan+Dan+Kemasyarakatan+5%2C+no.+1+%282020%29%3A+31%E2%80%9337.&btnG=

interaktif yang dirancang dengan warna menarik dan dilengkapi dengan gambar kontekstual sehingga memudahkan anak dalam mengenali huruf dan melatih daya ingat. Selain itu, tersedia pula alat bantu belajar seperti flash card huruf hijaiyah, papan tulis magnetik, dan permainan edukatif bertema Al-Qur'an yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menstimulasi aspek motorik, kognitif, serta afektif anak secara bersamaan. Semua media ini dirancang agar sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini dan mendukung metode Ilman wa Ruuhan secara efektif.⁸⁷

b. Faktor penghambat

1) Perbedaan tingkat perkembangan anak

Anak-anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang sangat beragam, baik dari segi kemampuan kognitif, daya ingat, maupun tingkat kesiapan dalam menerima dan menghafal materi Al-Qur'an. Perbedaan ini menyebabkan setiap anak merespons metode pembelajaran secara berbeda. Ada anak yang cepat menghafal dan memahami, sementara yang lain membutuhkan pengulangan dan pendekatan yang lebih sabar serta konsisten. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih individual, seperti pemberian target hafalan yang disesuaikan, penggunaan media yang bervariasi, serta perhatian khusus dari guru untuk mengamati dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan masing-masing anak. Pendekatan yang bersifat personal ini akan membantu anak mencapai potensi maksimalnya tanpa merasa tertekan atau tertinggal dari teman-temannya.⁸⁸

2) Kurangnya mengulang pembelajaran di rumah

Tidak semua orang tua mampu melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an anak secara konsisten di rumah karena berbagai faktor. Beberapa

⁸⁷ Devi Ariashinta dan Zulfitriya Zulfitriya, "Media Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini," *Advances In Social Humanities Research* 1, no. 12 (2023).
<https://doi.org/10.46799/adv.v1i12.141>

⁸⁸ Yenni Nurul Wulandari, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah," *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, 2021.
<http://dx.doi.org/10.31602/piuk.v0i0.4739>

di antaranya disebabkan oleh keterbatasan waktu akibat kesibukan kerja, kurangnya pemahaman orang tua terhadap metode *Ilman wa Ruuhan*, atau ketidakmampuan dalam membimbing hafalan secara efektif. Hal ini berdampak pada kurangnya penguatan materi yang telah diajarkan di sekolah, sehingga menghambat kesinambungan proses pembelajaran. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai, yang mengakibatkan kesulitan dalam memberikan teladan maupun koreksi yang tepat kepada anak. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah melalui penyediaan panduan belajar di rumah, pelatihan singkat untuk orang tua, serta peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua agar proses pembelajaran tetap berjalan harmonis antara rumah dan sekolah.⁸⁹

⁸⁹ Risda Zulfia dan Efrizal Syofyan, "Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah, Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi* 2, no. 1 (2015).
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=901036&val=14186&title=PENGARUH%20FASILITAS%20BELAJAR%20DI%20RUMAH%20%20MINAT%20BELAJAR%20DAN%20MOTIVASI%20BELAJAR%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20KOMPUTER%20AKUNTANSI>